
Dampak Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Muhammad Raihansyah¹, Bambang Sutrisno²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta; Indonesia

correspondence e-mail*, m.raihansyah0@gmail.com, bambang.sutrisno@umj.ac.id

Submitted: Revised: 2024/12/01; Accepted: 2024/12/11; Published: 2025/01/22

Abstract

This research is entitled "The Impact of Independent Commissioners, Company Size, and Return on Assets on the Company Value of Non-Durable Household Products Sub-Sectors Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023". The aim of this research is to determine and analyze the impact of independent commissioners, company size, and return on assets on company value. This research design is associative with an associative type. This study uses secondary data. The population of this study is the household products sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023, totaling 11 companies. Sampling using purposive sampling and 6 companies were obtained as research samples. The method used is panel data analysis using Eviews 12 SV. Determination of the model with the chow test, hausman test, lagrange multiplier test, classical assumption test and using the regression equation, coefficient of determination and hypothesis test. The research results show that the council is ndependent commissioners have a positive and significant effect on company value, company size has a negative and insignificant effect on company value, company size has a negative and insignificant effect on company value, and return on assets has a positive and insignificant effect on company value.

Keywords

Independent Commissioners, Company Size, Return On Assets, Company Value



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini kemajuan teknologi dan informasi juga sangat berpengaruh

dalam bidang bisnis yang semakin kompetitif dan berdaya saing tinggi.¹ Diketahui banyaknya perusahaan melakukan transisi baru, seiring dengan perkembangan zaman dalam memanfaatkan teknologi. Banyaknya perusahaan baru muncul saat ini mengalami kebangkrutan dengan adanya persaingan antara perusahaan kecil maupun besar.² Sebuah perusahaan menuntut untuk selalu bisa menghadapi tantangan serta mampu menjaga dan mempertahankan kinerjanya. Tujuannya adalah untuk menghindari kebangkrutan dan meningkatnya persaingan. Strategi penetapan harga yang terencana dengan baik dan efisien merupakan salah satu dari sekian banyak langkah yang dapat melindungi bisnis dari predatory pricing. Selain itu, dalam upaya memaksimalkan laba, perusahaan tidak kenal lelah dalam upayanya mempertahankan nilainya.

Subsektor produk rumah tangga tidak tahan lama dikenal sebagai subsektor yang bergerak di bidang industri rumah tangga yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan perkenomian negara. Pertumbuhan pada subsektor produk rumah tangga di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat, serta bersamaan dengan semakin baiknya teknologi berguna penuhi permintaan kepuasan konsumen.³ Produk rumah tangga sendiri mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, dikarenakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat terhadap produk yang disebabkan banyaknya keperluan konsumtif yang tinggi.⁴ Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut sehingga banyak perusahaan yang dibidang ini semakin banyak bermunculan dan disebabkan persaingan yang sangat ketat.

Nilai suatu perusahaan sangat penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan tersebut dapat menarik minat investor. Jika ingin mempertahankan nilainya dan terus menarik pelanggan, perusahaan harus memastikan bahwa produknya berkualitas tinggi. Bisnis yang melayani basis pelanggan yang besar cenderung memperoleh keuntungan finansial yang lebih

¹ Supriandi Supriandi, “Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi” (Nusa Putra, 2022); Edi Eskak, “Kajian Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Kreatif Kerajinan Dan Batik Di Era Industri 4.0,” in *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, vol. 2, 2020, B10–B10.

² Budi Witjaksana et al., “Increase Economic Management Literacy For The Community Through The Independent Entrepreneurship Program,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2024): 6207–15.

³ Husaeri Priatna and Ajeng Mileano Yanuar, “PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RENTABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021),” *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 15, no. 01 (2024): 23–36.

⁴ H T Pioh, P Tommy, and J L Sepang, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal EMBA* 6, no. 4 (2018): 3018–27.

besar.⁵ Perusahaan dengan prinsip moral yang kuat juga lebih mudah mendapatkan pendanaan dari sumber luar. Hal ini karena investor yakin perusahaan akan menggunakan dana tersebut secara bertanggung jawab dan membayarnya kembali sesuai janji. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang kuat sangat dihormati oleh investor. Hal ini karena berinvestasi di perusahaan seperti itu memberikan ketenangan pikiran bagi para investor, karena mengetahui bahwa uang mereka akan langsung digunakan untuk pertumbuhan perusahaan. Martono dan Harjito (2018:13) menyatakan bahwa, terlepas dari apakah perusahaan tersebut diperdagangkan secara publik atau tidak, nilai pasar sahamnya menentukan nilai perusahaan tersebut. Oleh karena itu, nilai perusahaan adalah nilai yang akan diperoleh jika perusahaan tersebut go public. (Gustian, 2017) Nilai suatu perusahaan berbanding lurus dengan kinerja harga sahamnya. Menurut penelitian sebelumnya, opini publik terhadap prestasi dan barang-barang perusahaan membentuk nilainya. Ketika investor melihat nilai perusahaan yang tinggi, biasanya itu berarti perusahaan tersebut berkinerja baik dan memiliki potensi besar untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang.⁶ Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu memberikan pendapat bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh komisaris independen, ukuran perusahaan dan return on asset.

Manajemen mengutamakan nilai perusahaan saat merencanakan dan melaksanakan strategi untuk meningkatkan laba bersih perusahaan dan, sebagai hasilnya, kekayaan pemegang saham. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sangat penting.⁷ Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran investor apabila harga makin meningkat. Kenaikan atau penurunan nilai perusahaan dapat ditentukan menggunakan rumus Tobin's Q, yang mengukur nilai bisnis. Pada kenyataannya, nilai Tobin's Q adalah rata-rata, $Q < 1$ menunjukkan undervaluasi, dan $Q > 1$ menunjukkan overvaluasi.⁸

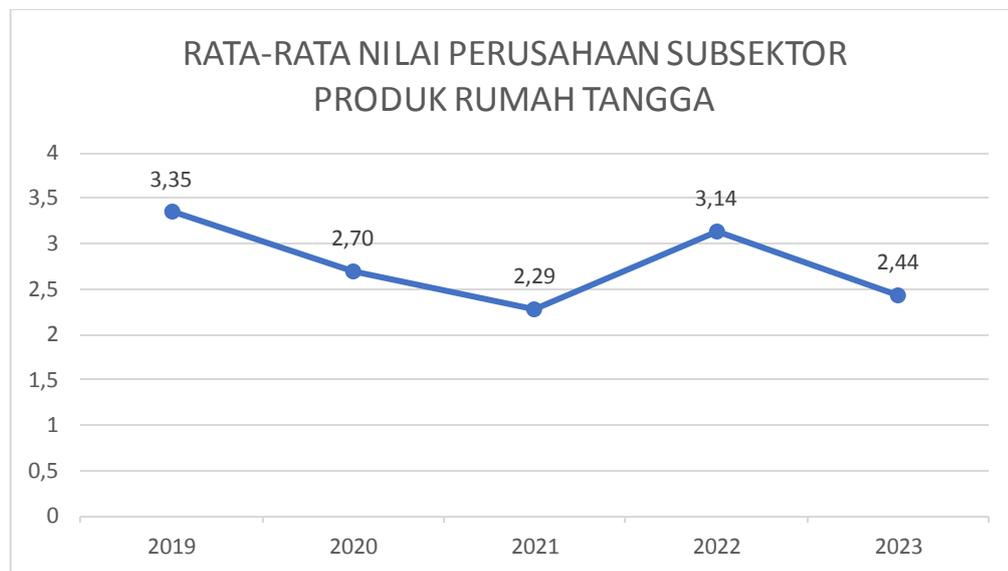
⁵ Umi Amilatur Risqi and Suyanto Suyanto, "Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 4 (2022): 1122–33, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>.

⁶ (Yulfitri, 2021)

⁷ (Rohaeni., 2018)

⁸ Dina Shafarina Dwiastuti and Vaya Juliana Dillak, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11, no. 1 (2019): 137–46, <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>.

Gambar 1 Rata-rata Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Tahun 2019-2023



Sumber: diolah penulis (2024)

Perubahan nilai rata-rata perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memproduksi barang konsumsi selama lima tahun terakhir digambarkan pada Gambar 1.1. Tahun dengan harga tertinggi bagi perusahaan tersebut adalah tahun 2019, saat nilai rata-rata mencapai puncaknya di angka 3,35. Namun, pandemi COVID-19 telah menurunkan nilai perusahaan tersebut hingga 2,6 persen untuk pasar umum. Kemudian setelah 2 tahun terjadinya Covid-19 nilai perusahaan mengalami penurunan drastis pada tahun 2021 yaitu 2,29 yang berarti sebuah nilai perusahaan dalam kondisi undervalued. Pada tahun 2022 nilai perusahaan kembali bangkit setelah pasca covid-19 mengalami peningkatan sebesar 3.14, berarti dalam artian sebuah nilai perusahaan selama 5 tahun ini sering menyebabkan terjadinya naik atau turunnya suatu nilai.

Perusahaan dalam subsektor barang rumah tangga bervariasi nilainya karena adanya variabel pengambilan keputusan independen, seperti anggota dewan yang tidak terkait dengan pemegang saham, manajemen, atau anggota dewan lainnya.⁹ Komite Nasional Kebijakan Governance KNKG (2006) menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan bagian dari manajemen perusahaan yang bertugas memberikan nasihat dan membantu dewan direksi. Komite tersebut juga menyatakan bahwa dewan komisaris tidak memiliki urusan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan bisnis sehari-hari. Manajer dan auditor independen dapat memberikan

⁹ Nanda Bakti Laksana and Asih Handayani, "Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Riset Akuntansi Politika* 5, no. 2 (2022): 111–29, <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>.

dampak positif dan negatif terhadap bisnis. Di sisi lain, jika perusahaan pandai mengelola sumber dayanya, maka perusahaan akan menghasilkan lebih banyak uang, sehingga hal ini baik bagi eksekutif independen secara finansial.¹⁰

Dalam ukuran perusahaan, skala yang menentukan ukuran perusahaan berdasarkan total aset dan penjualan selama periode waktu tertentu, yang diperkirakan memengaruhi nilai perusahaan.¹¹ Menurut Brigham & Houston (2015, hal 93) Aset, penjualan, profitabilitas, dan kewajiban pajak merupakan lima metrik utama yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Selain itu, menurut Torang (2016, hlm. 93), "Ukuran suatu organisasi sangat menentukan jumlah anggota yang terlibat dalam pemilihan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengendalikan tujuan guna mencapai tujuan tersebut." Angka ini berhubungan langsung dengan ukuran perusahaan. Diyakini bahwa nilai suatu perusahaan sebanding dengan ukurannya. Perusahaan yang lebih besar atau lebih mampu secara finansial akan lebih mudah menarik investor internal dan eksternal.¹² Setelah mengetahui apa itu aset, penjualan, dan laba, kita dapat mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah nilai yang dimilikinya secara keseluruhan, yang selanjutnya menentukan seberapa baik perusahaan dapat mencapai tujuannya. Pengembalian atas aset dan jumlah komisi adalah dua elemen lain yang memengaruhi nilai perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas suatu bisnis adalah melalui pengembalian atas aset (ROA), seperti yang dinyatakan oleh (Kasmir : 2014, halaman 201). Di sisi lain, Pengembalian Atas Aset (ROA) mengukur manajemen keuangan perusahaan dan jumlah laba yang dihasilkannya dari asetnya.¹³ Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar laba atas investasi yang diperoleh suatu bisnis dengan melihat semua operasinya. ROI untuk suatu bisnis dihitung menggunakan rasio ini. Meningkatkan laba atas investasi (ROI) merupakan tujuan bagi perusahaan mana pun. Pemanfaatan aset yang lebih baik untuk menghasilkan laba ditunjukkan dengan laba atas aset yang lebih tinggi.¹⁴ Meningkatkan laba atas aset (ROA) akan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor, yang pada gilirannya akan menyebabkan harga naik.

¹⁰ Alfiana Suri, Retno Wulandari, and Supami Wahyu Setiyowati, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 8, no. 1 (2020): 1–7, <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4451>.

¹¹ Dwi Rachmawati and Dahlia Br Pinem, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Equity* 18, no. 1 (2015): 1, <https://doi.org/10.34209/v18i1.456>.

¹² Risqi and Suyanto, "Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi."

¹³ Priska Sondakh, Ivonne Saerang, and Reitty Samadi, "Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016)," *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (2019): 3079–88.

¹⁴ Firah Damayanti Udjali, Sri Murni, and Dedy N. Baramuli, "Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 2 (2021): 1155–66.

Tabel 1 *Research Gap*

No.	Nama Peneliti, Sumber dan Tahun	Variabel Dependen	Variabel Independen		
			Komisaris Independen	Ukuran Perusahaan	Return On Asset
1.	Ritama dan Iskandar (2021) ¹⁵	Nilai Perusahaan	Berpengaruh Signifikan	-	-
2.	Harisanto (2023) ¹⁶		Negatif tidak Signifikan	-	-
3.	Haris (2022) ¹⁷		Tidak berpengaruh Signifikan	Tidak berpengaruh signifikan	-
4.	Puspita (2023) ¹⁸		Positif tidak Signifikan	-	-
5.	Sinaga (2019) ¹⁹		-	Positif Signifikan	Positif Signifikan
6.	Dina dan Wahyuningtyas (2022) ²⁰		-	Positif	-
7.	Nugraha (2020) ²¹		-	Negatif tidak Signifikan	-
8.	Umam dan Halimaah (2021) ²²		Tidak berpengaruh	Negatif	-
9.	Wulandari (2020) ²³		-	-	Positif Signifikan

¹⁵ Ryan Indrasa Ritama and Diby Iskandar, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020,” *Advance : Jurnal Accounting* 8, no. 2 (2021): 55–65.

¹⁶ Harisanto dan Widyasari: *Jurnal Multiparadigma*, “Pengaruh Sales Growth, Audit Committee, Komisari S...” V, no. 1 (2023): 271–80.

¹⁷ Eka Kustiawan Haris, Yoyoh Guritno, and Shinta Widyastuti, “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan,” *Syntax Idea* 4, no. 3 (2022): 530–40.

¹⁸ Dyah Aruning Puspita, Devi Ayuningtyas, and Sugeng Hariadi, “The Effect Of Intellectual Capital, Independent Commissioners, And Audit Committee On Firm Value,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)* 8, no. 2 (2023): 176–86.

¹⁹ Lusiana Veronika Sinaga et al., “Pengaruh Sales Growth, Firm Size, Debt Policy, Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 2, no. 2 (2019): 345–55, <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.664>.

²⁰ Dina Anggraeni Susesti Dina and Endah Tri Wahyuningtyas, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020,” *Accounting and Management Journal* 6, no. 1 (2022): 36–49, <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>.

²¹ Rizky Adhity Nugraha, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018),” *Jurnal Mirai Management Volume* 5, no. 2 (2020): 370–77.

²² Danang Choirul Umam and Halimaah Imar, “2021 NICE The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioners, Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Size on Firm Value,” *Priviet Social Sciences Journal* 1, no. 1 (2021): 20–28.

²³ Suri, Wulandari, and Setiyowati, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.”

10.	Kehek (2021) ²⁴		-	Positif Signifikan	Positif Signifikan
11.	Enjellina dan Wi (2023) ²⁵		Berpengaruh Signifikan	Tidak Signifikan	Berpengaruh Signifikan
12.	Tantra (2021) ²⁶		-	-	Tidak Signifikan

Sumber : diolah penulis (2024)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan, dan return on assets (ROA) terhadap nilai perusahaan pada sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan empiris mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di sektor tersebut.

METODE

Desain penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Return On Assets terhadap Nilai Perusahaan dalam sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2019 hingga 2023. Variabel independen yang dianalisis meliputi Komisaris Independen (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Return On Assets (X3), sedangkan Nilai Perusahaan (Y) berfungsi sebagai variabel dependen. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan data panel, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut secara parsial maupun simultan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi, dengan fokus pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian terdiri dari 11 perusahaan yang terdaftar di sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama, dan setelah menerapkan kriteria pemilihan, enam perusahaan terpilih menjadi sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yang memungkinkan

²⁴ Cheltis Charles Kehek, Wayan Cipta, and Ni Made Suci, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018," *Jurnal Akuntansi Profesi* 12, no. 1 (2021): 176, <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.31632>.

²⁵ Enjellina and Peng Wi, "Pengaruh Komisaris Independen , Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-202" 3, no. 2 (2023).

²⁶ A R Tantra, D A Ani, and F D Jayanti, "The Effect of Roa, Roe and Roi on Company Value," *The Accounting Journal of Binaniaga* 06, no. 02 (2021): 137–52, <https://doi.org/10.33062/ajb.v6i2.477>.

peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks yang lebih luas.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi panel, yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen secara lebih mendalam. Uji asumsi klasik, termasuk uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas, juga dilakukan untuk memastikan validitas model regresi. Selain itu, uji hipotesis dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Dengan pendekatan yang sistematis dan metodologis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman tentang dinamika kinerja perusahaan di sektor yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Mandom Indonesia Tbk

PT. Mandom Indonesia Tbk berdiri pada tanggal 5 November 1969 sebagai perusahaan joint venture antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory. Perseoran awalnya berdiri dengan nama PT. Tancho Indonesia baru kemudian pada tahun 2001 berubah menjadi PT. Mandom Indonesia Tbk hingga saat ini. Pada bulan September tahun 1993, PT. Tancho Indonesia menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Operasi komersialnya dimulai pada tahun 1971 dengan memproduksi produk perawatan rambut. Pada tahun 1975, meluncurkan seri kosmetik pria, Mandom. Selanjutnya memasuki pasar kosmetik wanita pada tahun 1987. Perusahaan mulai mengeksport produknya ke ASEAN dan Jepang pada tahun 1990. Produk-produknya yang terkenal antara lain; Lucido-L, Pixy, Pucelle, Gatsby, Fresh n Fresh, dan Johnny Andrean.

Sejarah Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia pertama kali didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama "Lever's Zeepfabrieken N.V." yang bertempat di daerah Angke, Jakarta Utara berdasarkan akta No. 23 dari Mr. A.H. Van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Jenderal Geoual van Nederlandsch-Indie berdasarkan surat No. 14 pada 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie, Batavia No. 302 pada 22 Desember 1933 dan diterbitkan dalam Javasche Courant pada 9 Januari 1934, tambahan No. 3. Pada tanggal 22 Juli 1980, Perusahaan berganti nama menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 dari notaris Ny. Kartini Muljadi SH. Perubahan nama

pun kembali terjadi pada 30 Juni 1997 menjadi "PT Unilever Indonesia, Tbk." dengan akta No. 92 notaris publik Bp. Mudofir Hadi SH. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No.C2-1.049HT.01.04 TH.98 tanggal 23 Februari 1998.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan ringan dan minuman teh, selain itu ada produk kosmetik juga. perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1933.

Hasil Analisis Data

Tabel 2 Deskripsi Data Penelitian

	Nilai Perusahaan	Komisaris Independen	Ukuran Perusahaan	<i>Return On Assets</i>
Mean	2,2100	0,4616	28,7420	0,0415
Median	0,8032	0,4000	28,8700	0,0177
Maximum	14,4146	0,8333	30,6600	0,3580
Minimum	0,4306	0,2500	27,0000	-0,2081
Std. Dev.	3,5475	0,1789	1,2699	0,1490

Sumber: Hasil Output Eviews diolah (2024)

Berdasarkan pada Tabel hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang masuk dalam sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 dengan nilai minimum sebesar 0,4306 dan nilai maksimum sebesar 14,4146. Dapat dilihat rata-rata dari nilai perusahaan yang masuk dalam produk rumah tangga tidak tahan lama di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebesar 2,2100.

Komisaris Independen pada perusahaan yang masuk dalam sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan nilai minimum sebesar 0,2500 dan nilai maksimum sebesar 0,8333. Maka nilai rata-rata komisaris independen pada perusahaan produk rumah tangga tidak tahan lama di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yaitu sebesar 0,4616 dengan standar deviasi sebesar 0,1789. Ukuran perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan nilai minimum sebesar 27,0000 dan nilai maksimum sebesar 30,6600. Maka nilai rata-rata komisaris independen pada perusahaan produk rumah tangga tidak tahan lama di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yaitu sebesar 28,7420 dengan standar deviasi sebesar 1,2699.

Return on assets pada perusahaan yang masuk dalam sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan nilai minimum sebesar -0,2081 dan nilai maksimum sebesar 0,3580. Maka nilai rata-rata komisaris independen pada perusahaan

produk rumah tangga tidak tahan lama di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yaitu sebesar 0,0415 dengan standar deviasi sebesar 0,1490.

Tabel 3 Analisis Korelasi Antar Variabel

	Nilai Perusahaan	Komisaris Independen	Ukuran Perusahaan	<i>Return On Assets</i>
Nilai Perusahaan	1,0000	0,8655	0,6349	0,7796
Komisaris Independen	0,8655	1,0000	0,6884	0,7944
Ukuran Perusahaan	0,6349	0,6884	1,0000	0,7165
<i>Return On Assets</i>	0,7796	0,7944	0,7165	1,0000

Sumber: Hasil Output Eviews diolah (2024)

Berdasarkan Tabel korelasi antara variabel nilai perusahaan terhadap komisaris independen berkorelasi positif, sedangkan korelasi antara variabel nilai perusahaan terhadap ukuran perusahaan berkorelasi positif, dan korelasi antara variabel nilai perusahaan terhadap return on assets berkorelasi positif. Adapun korelasi antara variabel komisaris independen terhadap ukuran perusahaan berkorelasi positif, sedangkan korelasi antara variabel komisaris independen terhadap return on assets berkorelasi positif. Adapun korelasi antara variabel ukuran perusahaan terhadap komisaris independen berkorelasi positif, sedangkan korelasi antara variabel ukuran perusahaan terhadap return on assets berkorelasi positif. Adapun korelasi antara variabel return on assets terhadap komisaris independen berkorelasi positif, sedangkan korelasi antara variabel return on assets terhadap ukuran perusahaan berkorelasi positif.

Metode Analisis Data

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model mana yang terbaik antara model Common Effect atau Fixed Effect. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai crosssection F dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$).

Tabel 4 Hasil Uji *Chow*

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,864588	-5,21	0,1438
Cross-section Chi-square	11,021461	5	0,0510

Sumber: Hasil Output Eviews diolah (2024)

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa nilai crosssection F yaitu sebesar 0,1438 lebih besar daripada 0,05 maka model terbaik yang dipilih adalah Common Effect.

Uji Hausman bertujuan untuk menentukan model mana yang terbaik antara model Random Effect atau Fixed Effect. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai cross section random dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$).

Tabel 5 Uji Hausman

Text Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section Random	2,356806	3	0,5017

Sumber: Hasil Output Eviews diolah (2024)

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa nilai cross section random yaitu sebesar 0,5017 lebih besar daripada 0,05 maka model terbaik yang dipilih adalah Random Effect. Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk menentukan model mana yang terbaik antara model Common Effect atau Random Effect. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Breusch-Pagan dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$).

Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand Effect)			
Alternative	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,0508	0,2513	0,3021
	0,8216	0,6161	0,5825

Sumber: Hasil Output Eviews diolah (2024)

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa nilai Breusch-Pagan yaitu sebesar 0,8216 lebih besar daripada 0,05 maka model terbaik yang dipilih adalah Common Effect. Setelah peneliti telah melakukan uji Chow, uji hausman, uji lagrange multiplier. Maka model terbaik yang akan terpilih untuk regresi data panel adalah Common Effect. Karena model estimasi terbaik yang terpilih adalah model common effect, maka akan dilakukan tahap berikutnya dengan perlunya uji asumsi klasik. uji asumsi klasik ini meliputi uji multikolineritas dan uji heteroskedastitas. Uji Multikolineritas dapat dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian hasil uji multikolineritas dan uji heteroskedastitas.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

	Komisaris Independen	Ukuran Perusahaan	<i>Return On Assets</i>
Komisaris Independen	1,0000	0,6884	0,7944
Ukuran Perusahaan	0,6884	1,0000	0,7165
<i>Return On Assets</i>	0,7944	0,7165	1,0000

Sumber: Hasil Output Eviews (2024).

Berdasarkan pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,8 maka model terhindar dari multikolinearitas.

Tabel 8 Hasil Uji Glesjer

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,5846	6,5317	-0,0895	0,9294
Komisaris Independen	2,8451	1,9202	1,4816	0,1505
Ukuran Perusahaan	0,0137	0,2355	0,0585	0,9537
<i>Return On Assets</i>	0,9942	2,3966	0,4148	0,6817

Sumber: Hasil Output Eviews (2024).

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Glesjer. Uji Glesjer dilakukan meregresi terhadap nilai absolute. Berdasarkan pada Tabel 4.7 diatas hasil uji glesjer dilihat tidak ada variabel independen yang tingkat signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heterokedastisitas.

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yaitu Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Return On Assets kepada variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan baik secara parsial maupun stimulan perlu dilakukan pengujian koefisien regresi, ditampilkan pada Tabel merupakan hasil uji parsial.

Tabel 9 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,5903	10,8340	-0,3313	0,743
Komisaris	13,2771	3,1850	4,1685	0,0003

Independen				
Ukuran Perusahaan	-0,0201	0,3906	-0,0515	0,9593
<i>Return On Assets</i>	6,0167	3,9752	1,5135	0,1422
R-squared	0,7721			
Prob (F-statistic)	0,0000			

Sumber: Hasil Output Eviews (2024)

Berdasarkan Tabel maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -3,5903 + 13,2771 \text{ Komisaris Independen} - 0,0201 \text{ Ukuran Perusahaan} + 6,0167 \text{ Return On Assets}$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi dapat diartikan:

$\alpha = -3,5903$ memiliki arti apabila Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Return On Assets = 0 (nol), maka Nilai Perusahaan akan menunjukkan sebesar -3,5903 atau dalam artian tidak ada komisaris independen, ukuran perusahaan, dan return on assets maka nilai perusahaan menurun sebesar -3,5903 poin.

$\beta_1 = 13,2771$ angka ini menunjukkan koefisien regresi variabel Komisaris Independen memiliki arah regresi positif, yang dimana setiap kenaikan 1 (satu) poin pada Komisaris Independen, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 13,2771 poin. $\beta_2 = -0,0201$ angka ini menunjukkan koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan memiliki arah regresi negatif, yang di mana setiap kenaikan 1 (satu) poin pada Ukuran Perusahaan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,0201 poin. $\beta_3 = 6,0167$ angka ini menunjukkan koefisien regresi variabel Return On Assets memiliki arah regresi positif, yang dimana setiap kenaikan 1 (satu) poin pada Return On Assets, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 6,0167 poin.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berhubungan dengan variabel dependen, pengujian parsial digunakan. Jika probabilitas masing-masing variabel independen kurang dari tingkat signifikansi, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dan dianggap signifikan. Tabel 4.8 menampilkan probabilitas berikut: 0,0003 untuk variabel ketua independen, 0,9593 untuk ukuran perusahaan, dan 0,1422 untuk laba atas aset. Berdasarkan data, tampak bahwa komisaris independen berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 0,05, sedangkan ukuran perusahaan memiliki dampak negatif dan dapat diabaikan. Laba atas aset yang tinggi merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Koefisien determinasi adalah alat statistik untuk menentukan sejauh mana satu variabel

independen dapat menjelaskan variabel dependen lainnya. R² untuk hasil regresi adalah 0,7721. Jadi, variabel independen menjelaskan 77,21% dari total varians, sedangkan variabel lain yang tidak termasuk dalam model studi menjelaskan 22,79% sisanya.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan bahwa manajer independen secara signifikan dan positif memengaruhi nilai perusahaan. Keberadaan dewan komisaris dan komisaris independen, yang memberikan pengaruh positif berdasarkan kekuasaan dan tugas mereka untuk mengawasi manajemen perusahaan, bertanggung jawab atas penemuan ini. Selain itu, hal itu melindungi kepentingan pemegang saham yang lebih kecil dari kepentingan pemegang saham yang lebih besar dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya. Penelitian sebelumnya oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menemukan bahwa komisaris independen tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan tersebut. Eksekutif independen secara signifikan dan positif memengaruhi nilai perusahaan, menurut simpulan akhir penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian ini, terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Fakta bahwa perusahaan besar belum tentu bernilai tinggi menjadi alasan di balik penemuan ini. Efisiensi dalam memantau kegiatan operasional dan pengelolaan perusahaan dapat terganggu akibat kurangnya keberanian perusahaan besar dalam mengambil keputusan. Karena ketidakmampuan mereka dalam manajemen risiko, investor juga dapat kehilangan kepercayaan terhadap risiko investasi. Meskipun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Utiyani dan Indriana (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Christiaan (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan". Dampak dan ketidaksignifikanan nilai perusahaan menunjukkan simpulan ukuran perusahaan.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan bahwa ROA memiliki dampak positif terhadap ROA tetapi tidak terlihat pengaruhnya terhadap ROE. Menurut temuan penelitian, peningkatan nilai perusahaan cenderung terjadi jika laba atas asetnya tinggi. Dengan keberuntungan, ini akan

menarik minat calon investor, dan modal perusahaan akan tumbuh. Harga saham yang naik adalah bukti bahwa perusahaan berjalan dengan baik berkat manajemennya yang sangat baik. Investor sangat peduli dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan masa depan, jadi laba atas aset yang tinggi adalah pertanda baik. Afifah (2022) menemukan bahwa laba atas aset berdampak positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; hasil kami sejalan dengan itu. Efek kecil tetapi positif pada nilai perusahaan ditunjukkan oleh laba atas aset dalam penelitian ini.

Refleksi Tauhid

Nilai Perusahaan Dalam Pandangan Islam

Salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan adalah tingkat kepercayaan investor terhadap tim manajemen. Ajaran Islam menyajikan pemahaman yang berbeda dan lebih harmonis tentang kepemilikan properti, yang selaras dengan jiwa manusia. Hukum Islam menganjurkan sistem kepemilikan properti hibrida yang mengakui tanggung jawab kolektif dan individu. Menurut ajaran Islam, tidak boleh ada kesenjangan besar dalam kekayaan antarmanusia. Allah SWT berfirman dalam QS Ali-Imran ayat 118 yang berbunyi:

تَخْفِي وَمَا أَفْوَاهِهِمْ مِنَ الْبَغْضَاءِ بَدَتْ قَدْ عَنَّا مَا وَدُّوا خَبَالًا يَأْلُونَكُمْ لَا تُؤْنِكُمْ مِنْ بَطَانَةٍ تَتَّخِذُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
(١١٨) تَعْقِلُونَ كُنْتُمْ إِنْ الْآيَاتِ لَكُمْ بَيِّنًا قَدْ أَكْبَرَّ صُنُورُهُمْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil teman kepercayaan dari orang-orang di luar kalangan (agama)-mu (karena) mereka tidak henti-hentinya (mendatangkan) kemudaratkan bagimu. Mereka menginginkan apa yang menyusahkanmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka dan apa yang mereka sembunyikan dalam hati lebih besar. Sungguh, Kami telah menerangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu berpikir.

Komisaris Independen Dalam Pandangan Islam

Komisaris independen dapat diartikan sebagai seorang pemimpin dari pihak luar atau tidak terafiliasi dan tidak terlibat hubungan antara para jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga menurut pandangan islam, memiliki jabatan dalam islam mempunyai bertanggung jawab yang besar dalam pengawasan dengan menjalankan baik secara adil, jujur, amanah dan memberikan kepercayaan terhadap perusahaan, sesuai ajaran yang berdasarkan Al-Quran dan sunnah. Seperti yang dijelaskan dalam surah An-Nisaa (4) ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتِهِمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ نُؤْتُوا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ
(٥٨) بَصِيرًا ۗ سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعْمًا اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Secara keseluruhan, dapat dilihat ayat tersebut menekankan betapa pentingnya seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya mempunyai sifat integritas, kejujuran, tanggung jawab dan keadilan. Mereka juga menegakan sesuai prinsip-prinsip ajaran islam seperti menunaikan amanat yang ditunjuk oleh pemiliknya karena dapat dipercaya, maka jangan kalian melalaikan amanat-amanat itu. Dan dia memerintahkan kalian untuk memutuskan perkara diantara manusia dengan rasa keadilan dan objektif, bila kalian memutuskan dengan permasalahan diantara mereka. Maka itu adalah sebaik-baik nasihat yang Allah SWT telah sampaikan kepada kalian dan memberi petunjuk kepadanya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihatnya.

Ukuran Perusahaan Dalam Pandangan Islam

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan mengetahui total aset yang dimilikinya. Semakin besar pula asset, semakin banyak modal yang ditanamkan. Aset atau harta dalam pandangan Islam merupakan kepemilikan sementara yang diamanahkan tuhan kepada manusia. Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengelola harta, namun kebebasan tersebut ada batas dan tidak melebihi batas lampau.

Dalam prinsip islam, salah satu cara menggunakan harta sesuai dengan porsi yang perlu dengan kebutuhan, serta tidak memboroskannya. Hadist dan Al-Quran melarang pemberian harta kepada pemiliknya sekalipun, bila sang pemilik dinilai boros, atau tidak pandai mengurus hartanya. Al-Quran telah berpesan kepada mereka yang diberikan amanah dalam memelihara harta seseorang. Tertuang dalam kandungan Al-Quran surah An-Nisa (4) ayat 5 yang berbunyi:

﴿مَعْرُوفًا قَوْلًا لَهُمْ وَقُولُوا وَأَكْسُوهُمْ فِيهَا وَأَرْزُقُوهُمْ فِيمَا لَكُمْ اللَّهُ جَعَلَ النَّبِيُّ أَمْوَالَكُمُ السَّفَهَاءَ تُوْنُوا وَلَا

Artinya: “Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

Return On Assets Dalam Pandangan Islam

Return on Assets merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh

keuntungan dengan aset yang dimiliki. Dalam pandangan Islam, kegiatan mencari keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan masih diperbolehkan selama masih sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, Islam tidak membatasi besar keuntungan maksimal yang diperoleh suatu perusahaan selama tetap menegakan keadilan dan tidak membawa mudharat bagi diri sendiri ataupun orang lain. Perusahaan diharapkan dapat mengoperasikan dengan cara itikad baik dan menghormati hak-hak semua pihak yang bersangkutan agar menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah (2) ayat 275 Allah SWT berfirman :

رَأَحَلَ الرِّبَا مِثْلَ البَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بَاتَهُم ذَلِكَ الْمَسَّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَفُومُ كَمَا إِلَّا يَفُومُونَ لَا الرِّبَا يَأْكُلُونَ الَّذِينَ
هُم النَّارُ أَصْحَابُ فُؤُوكِ عَدَا وَمَنْ اللّٰهُ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفَتْ مَا فَلَهُ فَانْتَهَى رَبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمَنْ الرِّبَا وَحَرَّمَ البَيْعِ اللّٰهُ
(٣٧٥) خُلِدُونَ فِيهَا

Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah SWT. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan, dan return on assets terhadap nilai perusahaan pada sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sementara itu, return on assets memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mengelola keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan dan menghindari potensi kerugian. Bagi investor, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan informasi keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya hanya mencakup periode lima tahun dan sampel enam perusahaan dari sebelas yang terdaftar di sektor barang konsumsi non-durable. Selain itu, variabel yang digunakan masih terbatas, sementara nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat

mempengaruhi nilai perusahaan serta melakukan analisis lebih mendalam terhadap laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang telah dipublikasikan.

REFERENCES

- Bakti Laksana, Nanda, and Asih Handayani. "Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 5, no. 2 (2022): 111–29. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>.
- Dina, Dina Anggraeni Susesti, and Endah Tri Wahyuningtyas. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)." *Accounting and Management Journal* 6, no. 1 (2022): 36–49. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>.
- Dwiastuti, Dina Shafarina, and Vaya Juliana Dillak. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11, no. 1 (2019): 137–46. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>.
- Enjellina, and Peng Wi. "Pengaruh Komisaris Independen , Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-202" 3, no. 2 (2023).
- Eskak, Edi. "Kajian Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Kreatif Kerajinan Dan Batik Di Era Industri 4.0." In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 2:B10–B10, 2020.
- Haris, Eka Kustiawan, Yoyoh Guritno, and Shinta Widyastuti. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan." *Syntax Idea* 4, no. 3 (2022): 530–40.
- Kehek, Cheltis Charles, Wayan Cipta, and Ni Made Suci. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018." *Jurnal Akuntansi Profesi* 12, no. 1 (2021): 176. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.31632>.
- Multiparadigma, Harisanto dan Widyasari: Jurnal. "Pengaruh Sales Growth, Audit Committee, Komisari S..." V, no. 1 (2023): 271–80.
- Nugraha, Rizky Adhity. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018)." *Jurnal Mirai Management Volume* 5, no. 2 (2020): 370–77.
- Pioh, H T, P Tommy, and J L Sepang. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA* 6, no. 4 (2018): 3018–27.
- Priatna, Husaeri, and Ajeng Mileano Yanuar. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RENTABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021)." *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 15, no. 01 (2024): 23–36.
- Puspita, Dyah Aruning, Devi Ayuningtyas, and Sugeng Hariadi. "The Effect Of Intellectual Capital, Independent Commissioners, And Audit Committee On Firm Value." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)* 8, no. 2 (2023): 176–86.

- Rachmawati, Dwi, and Dahlia Br Pinem. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Equity* 18, no. 1 (2015): 1. <https://doi.org/10.34209/v18i1.456>.
- Risqi, Umi Amilatur, and Suyanto Suyanto. "Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 4 (2022): 1122–33. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>.
- Ritama, Ryan Indrasa, and Dibyo Iskandar. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020." *Advance : Jurnal Accounting* 8, no. 2 (2021): 55–65.
- Rohaeni, Nani, Syamsul Hidayat, and Ifat Fatimah. "Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang." *JBTI : Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi* 9, no. 2 (2018): 1–6. <https://doi.org/10.18196/bti.92103>.
- Sinaga, Lusiana Veronika, Antonia Masriani Nababan, Annisa Nauli Sinaga, Thomas Firdaus Hutahean, and Siti Tiffany Guci. "Pengaruh Sales Growth, Firm Size, Debt Policy, Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 2, no. 2 (2019): 345–55. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.664>.
- Sondakh, Priska, Ivonne Saerang, and Reitty Samadi. "Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016)." *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (2019): 3079–88.
- Supriandi, Supriandi. "Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi." Nusa Putra, 2022.
- Suri, Alfiana, Retno Wulandari, and Supami Wahyu Setiyowati. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 8, no. 1 (2020): 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4451>.
- Tantra, A R, D A Ani, and F D Jayanti. "The Effect of Roa, Roe and Roi on Company Value." *The Accounting Journal of Binaniaga* 06, no. 02 (2021): 137–52. <https://doi.org/10.33062/ajb.v6i2.477>.
- Udjali, Firah Damayanti, Sri Murni, and Dedy N. Baramuli. "Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 2 (2021): 1155–66.
- Umam, Danang Choirul, and Halimaah Imar. "2021 NICE The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioners, Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Size on Firm Value." *Privoiet Social Sciences Journal* 1, no. 1 (2021): 20–28.
- Witjaksana, Budi, Ari Purwanti, Tamrin Fathoni, and Dita Dismalasari Dewi. "Increasiation Economic Management Literacy For The Community Through The Independent Entrepreneurship Program." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2024): 6207–15.
- Yulfitri, Reti, Agus Sutarjo, and Sri Yuli Ayu Putri. "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017." *Pareso Jurnal* 3, no. 4 (2021): 891–902.